



Strategi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Barirotut Taqiyah ¹

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Jl. Conge Ngembalrejo No. 15, Kudus, Jawa Tengah Indonesia

e-mail: barirotuttaqiyah250@gmail.com

Abstract

Objective: This study aimed to describe the implementation of Fiqh learning and teachers' efforts to develop instructional creativity in improving students' religious understanding at Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah. **Method:** A qualitative field research approach was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed descriptively. **Results:** The findings showed that Fiqh learning was conducted through planning, implementation, media utilization, and evaluation stages. Teachers enhanced learning creativity by creating a supportive learning environment, conducting reflection, and developing an innovative learning medium called *Ular Tangga Fiqih* (ULTAFI). **Conclusion:** Teacher creativity and the use of innovative learning media contributed to creating a more active, engaging, and effective Fiqh learning process.

Keywords: Fiqh; Learning; Creativity; Learning Media.

Abstrak

Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fiqih dan pengembangan kreativitas guru dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembelajaran fiqih dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, penggunaan media, dan evaluasi. Guru mengembangkan kreativitas pembelajaran melalui lingkungan belajar yang mendukung, refleksi, serta inovasi media Ular Tangga Fiqih (ULTAFI). Kreativitas guru dan penggunaan media inovatif berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran fiqih yang lebih aktif, menarik, dan efektif.

Kata Kunci: Fiqih; Pembelajaran; Kreativitas; Media.



How to Cite Taqiyah, B. (2026). Strategi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Islamic Education Contemporary and Applied Research*, 1(1), 19-26. <https://ejournal.yayasanummahaminahalibdhamaal.org/index.php/jiecar/article/view/111>

Submitted: 14-05-2026 Revised: 20-06-2026 Accepted: 22-06-2026

Pendahuluan

Pembelajaran pada dasarnya ingin mengubah manusia yang pada awalnya tidak mengetahui menjadi tahu, yang awalnya tidak bisa berbuat menjadi bisa berbuat, karena pembelajaran ingin membentuk secara menyeluruh aspek kemanusiaan secara lengkap, utuh, dan terpadu. Seorang anak akan lebih mudah paham jika belajar melalui objek atau benda konkret sebagai perantara atau visualisasi terhadap materi yang bersifat abstrak. Sehingga pemahaman konsep akan lebih mudah dengan bantuan visualisasi. Pemahaman itu akan melekat pada siswa jika melalui perbuatan dan dapat dipahami, jadi kita tidak hanya mengingat fakta saja. (Sudjana 1981)

Guru harus bisa memahami serta memberi arahan, memahami karakteristik peserta didik supaya mampu menerapkan metode ataupun strategi yang pas dalam pembelajaran. Guru selalu dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalamannya dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Selain itu dalam memilih strategi belajar mengajar, dalam bidang-bidang studi atau mata pelajaran hendaknya disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan dari bidang studi bersangkutan, apalagi dalam bidang studi yang materinya menuntut banyak variasi dalam perencanaan dan evaluasi seperti mata pelajaran fiqih misalnya. Apabila strategi pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran itu akan berlangsung dengan sukses (Sibarani 2020).

Pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah sangat besar peranannya dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang agama Islam, dan dalam praktek di kehidupan sehari-hari siswa serta membentuk watak, perilaku dan kepribadiannya. Hal ini dikarenakan pada mata pelajaran fiqih siswa diajarkan tentang bagaimana menjalani kehidupan berdasarkan hukum-hukum islam mulai dari beribadah dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga menjadi bekal dasar dsiswa dalam sehari-hari (Tinggi, Islam, and Falah 2018).

Dari hasil penjajakan awal, diketahui bahwa guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Desa Srikaton Kecamatan Kayen Kabupaten Pati telah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran tersebut



dengan materi diantaranya : Thaharah, Sholat, Puasa, Makanan yang halal dan haram, Zakat, Haji dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Desa Srikaton Kecamatan Kayen Kabupaten Pati serta bagaimana guru mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih yang akan dituangkan dalam sebuah judul: “Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Desa Srikaton Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”.

Metode

Jenis penelitian ini adalah (*Field Research*) yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Jadi yang dimaksud pendekatan kualitatif disini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Desa Srikaton Kecamatan Kayen Kabupaten Pati (Harahap and Kahpi 2021).

Agar mendapatkan data yang lengkap dan sesuai dengan penelitian ini agar tidak ada kesalahan dalam memahami data, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai peninjauan secara cermat. Jenis observasi yang dilakukan penulis adalah observasi non partisipatif yaitu observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Penulis menggunakan pengamatan dan penelitian secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapat gambaran yang jelas dan nyata sehingga dapat digunakan untuk menggali data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Desa Srikaton Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur kepada kepala sekolah, guru fiqih tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Desa Srikaton Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

Dokumentasi



Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data yang telah jadi dan sudah diolah oleh orang lain. Teknik ini menggunakan data yang diambil dari dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Desa Srikaton Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwasannya guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Desa Srikaton merencanakan program tahunan, program semester, silabus dan rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dengan demikian upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru fiqih dalam membuat perencanaan pembelajaran fiqih, diantaranya yang dilakukan adalah dengan musyawarah bersama-sama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) Se-Kecamatan kayen. sebelum mengajar terlebih dahulu menyiapkan bahan yang akan disampaikan dalam bentuk perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP serta menggunakan buku penunjang.

Jadi dengan melihat perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dapat dikatakan sudah baik. Karena sebelum melaksanakan pembelajaran sudah menyiapkan terlebih dahulu apa saja yang akan diperlukan ketika hendak mengajar.

Guru melaksanakan pengelolaan kelas, dengan mengatur suasana kelas supaya siswa tidak ribut dan mengatur tempat duduk siswa, seperti posisi menghadap kedepan semua, berdoa, menanyai kabar, mengulas sedikit materi minggu lalu, Setelah itu baru menyampaikan materi pelajaran dengan menyuruh siswa membaca bahan pelajaran dan memahami sendiri, kemudian menjelaskan isi pelajaran yang akan diajarkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan lancar serta sering mengulang materi pelajaran, agar dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Karena mereka menganggap mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran pokok yang menyangkut tentang ibadah terhadap Allah dan manusia.

Cara mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses menyampaikan pembelajaran. Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan.



Dari hasil wawancara dengan guru fiqih kelas 5 yaitu bapak Nur Rohman, S.Pd.I. dalam pengajaran fiqih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang di dalamnya bahan ajar disampaikan. Media adalah segala alat yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran. (nurseto 2011)

Pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan media diantaranya spidol, papan tulis dan terkadang menggunakan HP dalam pembelajaran. Dan diketahui bahwa media yang diinginkan oleh siswa untuk mata pelajaran fiqih adalah benda sebenarnya, gambar dan benda lain-lainnya yang bisa membantu dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih. Pada dasarnya guru dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia sebagai media dan alat penunjang pembelajaran, kemampuan tersebut berbanding lurus dengan kreativitas guru. Semakin kreatif guru tersebut, semakin banyak pula media dan alat penunjang pembelajaran yang dimanfaatkan.

Evaluasi dan Penilaian adalah hal yang sangat penting diadakan dalam proses belajar mengajar. Evaluasi dan penilaian ditujukan agar guru mampu mengetahui seberapa berhasilnya proses pembelajaran yang diukur dari tingkat pemahaman siswa dari berbagai jenis penilaian. (Ilyas 2022)

Adapun pelaksanaan evaluasi dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MI Tarbiyatul Islamiyah Srikaton yaitu:

Mengadakan Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Mengadakan penilaian merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam melaksanakan kegiatan sebuah program, demikian juga dalam pelaksanaan pembelajaran agar dari evaluasi tersebut bisa dijadikan balikan (*feed back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih diketahui bahwa guru mengadakan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Desa Srikaton dalam mengadakan penilaian kognitif, efektif dan psikomotorik diantaranya ulangan lisan, tes tertulis, pemberian tugas atau latihan dan tes perbuatan (praktek).

Mengadakan Pre Tes



Pre tes diberikan sebelum guru melaksanakan program yang telah disusun. Pre tes merupakan suatu pertanyaan yang dilakukan ketika hendak mulai pembelajaran. Dari hasil observasi dengan guru mata pelajaran fiqh bahwa guru mengadakan pre tes berupa pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang akan diajarkan.

Dengan mengadakan pre tes, guru dapat mengukur kemampuan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan dan memilih model latihan apa yang nantinya diberikan pada waktu akhir pelajaran.

Mengadakan Post Tes

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh diketahui guru mengadakan post tes, dengan memberikan latihan-latihan tertulis dan lisan tentang pelajaran yang telah disampaikan. Dari hasil observasi diketahui bahwa guru terkadang saja memberikan post tes ketika hendak menutup pelajaran, karena waktu yang ada kurang cukup.(Fluorescence 2014)

Pengembangan kreativitas bertujuan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Pengembangan kreativitas dalam pendidikan dapat didorong oleh tiga aspek antara lain, mengajar yang menyediakan praktik kreatif dan inovatif, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas peserta didik dan oleh etos guru yang mempertahankan sikap terbuka terhadap peserta didik dan melakukan refleksi. Artinya guru kreatif dapat mengembangkan desain imajinatif dengan melakukan perencanaan bagaimana proses pembelajaran yang akan terjadi dan bagaimana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran.(Fitriyani, Supriatna, and Sari 2021)

Guru dalam proses pembelajaran selalu berusaha meningkatkan kreativitas. Hanya saja dikarenakan kurangnya koordinasi dan ide-ide yang baru, maka proses pembelajaran dirasa monoton dan cenderung kurang menarik. Dengan ini peneliti menawarkan media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran fiqh yaitu Alat Peraga Ular Tangga Fiqh.

Ular Tangga Fiqh adalah permainan yang dimainkan paling sedikit 2 orang dengan mengikuti aturan yang ada. Pemain menjalankan pionnya masing-masing sesuai angka dadu yang keluar setelah dadu dilempar. Permainan dimulai dari kotak pertama yang bertuliskan start dan berakhir di kotak terakhir yang bertuliskan finish. Dalam permainan ULTAFI ini mengandung materi fiqh yaitu materi tentang sumber-sumber hukum Islam. Berdasarkan



penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ULTAFI atau ular tangga fiqih adalah sebuah permainan yang mengikuti aturan-aturan yang ada, dan didalam permainan tersebut terdapat materi fiqih yaitu materi sumber hukum Islam.(Rahmawati et al. 2022)

Dengan adanya media pembelajaran ini, diharapkan guru dapat mengembangkan lagi proses pembelajaran sehingga tidak melulu menggunakan media tulis. Pengembangan proses pembelajaran sangat dibutuhkan guna menjaga kegiatan belajar mengajar agar tetap aktif dan menyenangkan. Bervariasinya media pembelajaran akan membuat anak lebih tertarik dan tidak merasa bosan.

Kesimpulan

Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Desa Srikaton Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dimulai dari membuat perencanaan perangkat pembelajaran kemudian pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penggunaan media serta evaluasi dan penilaian pembelajaran.

Dalam pengembangan kreativitas proses pembelajaran pendidikan guru menggunakan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran ini, diharapkan guru dapat mengembangkan lagi proses pembelajaran sehingga tidak melulu menggunakan media tulis. Pengembangan proses pembelajaran sangat dibutuhkan guna menjaga kegiatan belajar mengajar agar tetap aktif dan menyenangkan. Bervariasinya media pembelajaran akan membuat anak lebih tertarik dan tidak merasa bosan. Pengembangan kreatifitas guru juga dapat didorong oleh tiga aspek antara lain : mengajar yang menyediakan praktik kreatif dan inovatif, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas peserta didik dan oleh etos guru yang mempertahankan sikap terbuka terhadap peserta didik dan melakukan refleksi.

Daftar Pustaka

- Fitriyani, Yani, Nana Supriatna, dan Mia Zultrianti Sari. 2021. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7(1): 97–109. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>.
- Harahap, Asriana, dan Mhd. Latip Kahpi. 2021. "Pendekatan Antropologis



- dalam Studi Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 7(1): 49–60.
- Ilyas, Ilyas. 2022. "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2(1): 34–40. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>.
- Nurseto, Tejo. 2011. "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8(1): 19–35.
- Rahmawati, Heni, Rosyidatul Afifah, dan Risma Aulia Inayah. 2022. "Ular Tangga Fiqih sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(1): 45–51.
- Sibarani, Mortan. 2020. "Manfaat Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1(2): 65–78. <https://doi.org/10.47457/phr.v1i2.20>.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2023. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.